

## **BAB I**

### **TAMAN DI LINGKUNGAN RUMAHKU**

Di ufuk langit sebelah sana tampak lukisan awan rupawan, cakrawala pandang dilingkungi gunung-gunung dengan dihiasi pepohonan yang rindang menghijau, dan di pagi harinya terdengar suara burung berkicau melantunkan suatu lagu merdu, dibarengi terdengar suara air gemericik mengalir, mengisyaratkan tanda kesuburan tanah airku. Di sana sini terdapat kebun bunga beraneka warna dengan bau semerbak mewangi sari, membuat suasana lingkunganku dapat menggugah pikiran dan baran (hati) terasa tenang sampai merasuk ke dalam sukma sanubari, serta kesan mendalam menjalani hidup ini. Kondisi alam lingkungan yang sejuk menawan dengan panorama indah dipandang mata itu, membuat aku sekeluarga betah di rumah. Rumahku memang kecil, tapi mungil dengan arsitektur yang menawan dengan komposisi ruang-ruangnya dan tamannya yang asri serasi, serta terasa leluasa bagi siapa saja yang menghuninya. Alangkah sehatnya rumah kita yang ditata sedemikian rupa bagaikan taman di surga. Rumahku memang kecil, tapi mungil dengan arsitektur yang teratur komposisi ruang-ruangnya dan tamannya yang serasi. Alangkah sehatnya rumah kita, bila ditata sedemikian rupa bagaikan taman di surga yang membuat betah bagi setiap penghuni dan pengunjungnya.

Gambar : Rumah idaman keluarga dengan tamannya yang asri.

Di lingkungan seperti itu, berdirilah rumahku dengan tamannya berkomposisikan berbagai jenis tanaman. Dalam tamanku tumbuh subur terdapat tanaman hias, tanaman pagar, dan tanaman buah. Tanaman yang berfungsi ganda pun ada di sana, baik sebagai tanaman hias, tanaman pengisap racun, dan juga tanaman obat-obatan. Menurut hasil penelitian di Amerika bahwa lebih dari lima jenis tanaman hias berfungsi sebagai tanaman pengisap racun. Tanaman yang memiliki fungsi ganda ini sangat baik ditanam untuk taman rumah, taman sekolah, halaman industri atau taman pabrik. Rumahku memang kecil, tapi mungil dengan arsitektur yang teratur komposisi ruang-ruangnya dan tamannya yang serasi, sehingga terasa lega menempatinya. Alangkah sehatnya rumah kita yang ditata sedemikian rupa bagaikan taman di surga yang membuat betah bagi setiap penghuni dan pengunjungnya.

Sebuah taman yang komposisi tanamannya ditata sedemikian rupa memiliki fungsi ganda, mensukseskan **Program 8 K** (*Keindahan, Kerindangan, Kebersihan, Kesehatan, Keamanan, Kekeluargaan, Ketertiban, dan Kecerdasan*). Taman memberikan sumber nilai-nilai atau pelajaran bagi kehidupan manusia. Taman memang harus memiliki unsure keindahan, dan jenis pepohonannya yang rindang agar suasananya teduh dan sejuk, tapi harus dijaga kebersihannya agar terjamin lingkungan yang sehat, aman, tertib, sebagai tempat keluarga berkumpul, beristirahat, sambil merenungkan kandungan makna, arti dan hikmah apa dari sebuah taman. Hal itu mengingatkan semasa aku dididik oleh sang Guruku, beliau berkata bahwa alam lingkungan dengan berbagai macam keanekaragaman sumber daya alam hayati memberikan pelajaran atau makna kepada setiap insan sebagai sumber tata nilai bagi kehidupan manusia. Apalagi taman itu memiliki sebuah kolam hias dengan ikan-ikan hiasnya, maka akan menambah pesona setiap orang yang duduk di sana, dan memunculkan rasa kagum akan kebesaran dan kasih sayang Tuhan Sang Pencipta Alam kepada makhluknya. Orang yang tak kenal akan emosi ini, yang tidak lagi merasa kagum dan terpesona, boleh dikatakan mati. Mengamati apa yang bagi kita tidak dapat memahaminya sungguh ada, dan disadarinya sebagai kebijakan yang setinggi-tingginya dan keindahan yang secemerlang-cemerlangnya yang kesanggupan kita hanya dapat memahaminya dalam bentuk yang paling sesederhana saja. Fenomena alam, apalagi yang dikemas sebagai *sains memiliki nilai religi, nilai praktis, nilai intelektual, nilai sosio-politik-ekonomi, dan nilai pendidikan*; demikianlah wasiat sang penemu bom

atom bernama Albert Einstein. Dengan demikian pendidikan sains pun harus mampu menanamkan dan membina nilai-nilai Agama dan nilai-nilai luhur budaya bangsa. Dalam Al-Quran pun manusia diingatkan bahwa perumpamaan-perumpamaan yang diciptakan oleh Allah di alam ini sebagai pelajaran untuk manusia, tetapi kebanyakan mereka tidak memahaminya, kecuali dengan ilmu (QS. Al-Ankabut:43). Pada bagian lainnya disebutkan pula bahwa “Dan Kami hamparkan bumi itu dan Kami letakkan padanya gunung-gunung yang kokoh dan Kami tumbuhkan padanya segala macam tumbuhan yang indah dipandang mata; untuk menjadi pelajaran bagi tiap-tiap hamba yang kembali (mengingat) Allah” (QS. Qaaf: 7-8). Ini berarti, alam lingkungan yang disediakan oleh Allah swt. memberikan bekal hidup di dunia dan akhirat. Untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat tersebut, manusia harus belajar dengan ilmu agar dapat mengungkap rahasia alam lingkungan, dan agar manusia senantiasa meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Dalam hal ini, hanya orang-orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran (QS. Az-Zumar:9). *Itulah arti sebuah taman di rumahku sebagai lingkunganku, dambaanku, dan jalan hidupku menuju surgaku.* Dalam Seminar Nasional Pengelolaan Lingkungan Hidup dan Pembangunan Nasional Tahun 1972 di UNPAD Bandung ditegaskan bahwa “Hanya dalam lingkungan hidup yang baik, manusia dapat berkembang secara maksimal, dan hanya dengan manusia yang baik, lingkungan hidup dapat berkembang ke arah optimal”. Mengapa? Alam lingkungan bukan hanya memberikan jaminan hidup, tetapi juga sengaja diciptakan oleh Allah swt. sebagai amtsal-amtsal untuk pelajaran bagi setiap insan untuk bekal kehidupan. Alam lingkungan selain memberikan daya dukung terhadap kehidupan, juga memberikan inspirasi kepada insani untuk berkarya mengembangkan segala potensi dan kreativitasnya. Berbagai karya monumental manusia sebagai hasil belajar dari alam lingkungan, seperti: Bagaimana orang membuat pesawat terbang dapat dipelajari dari konstruksi hewan-hewan yang dapat terbang (burung, kelelawar, capung,dll.), dan konstruksi tiang beton yang kokoh dapat belajar dari arsitektur cakar ayam, sarang labah-labah, serta bagaimana konstruksi arsitektur tugu yang menjulang tinggi dapat belajar dari arsitektur pohon kelapa, dan sebagainya. Pengetahuan tentang fenomena alam yang terorganisasi secara sistematis ditulis dikenal sebagai Ilmu Pengetahuan Alam (IPA). IPA

atau Sains atau Sunnahtullah atau Hukum Alam sebagai ayat Qauniyah yang banyak memberi hikmah kepada manusia.

Secara lebih rinci bagaimanakah kandungan nilai-nilai pada sebuah taman sebagai lingkunganku, rumahku, dan surgaku? Khususnya taman rumah maupun taman kampus mengandung nilai-nilai pelajarannya bagi kehidupan manusia sebagai berikut:

(1) **Nilai praktis** adalah nilai yang dapat memberi kemanfaatan langsung atau segi-segi praktis bagi kehidupan manusia. Taman kampus yang ditata sedemikian rupa pemilihan jenis tanamannya akan memiliki fungsi selain menunjang Program 8 K, juga dapat diarahkan kepada pengembangan produksi di bidang pangan, papan perumahan, sandang, kesehatan, keindahan, industri, dan perniagaan. Dalam sejarah, sains dipelajari oleh manusia karena memiliki banyak nilai praktisnya, seperti: tanaman buah-buahan sebagai pengisi taman kampus memiliki manfaat sebagai bahan pangan ; tanaman jati dan meranti untuk tanaman pinggir jalannya dapat bermanfaat sebagai bahan papan perumahan; dan tanaman kapok randu kapas di Kebun Botaniku juga sebagai bahan sandang. Demikian halnya Taman Kampusku dengan tanaman hias yang pengisap racun memberikan fungsi kesehatan yang berarti bagi lingkungan sekitarnya, karena bukan hanya menghasilkan oksigen tetapi juga mengisap gas-gas beracun di sekitarnya. Gas-gas beracun terjadi sebagai dampak dari kegiatan manusia dalam pengecetan rumah/kantor, pemasangan atap asbes, asap kendaraan bermotor, dan hasil pembakaran lainnya. Keberadaan gas oksigen di sekitar rumah kita memberikan suasana udara menjadi sejuk menyegarkan nafas kita, juga menyediakan bahan pembentukan ozon di langit atas sana. Kita mengetahui bahwa ozon sangat penting untuk melindungi bumi dari teriknya sinar matahari, juga mencegah terjadinya pemanasan global di bumi, yang berarti mencegah tenggelamnya daerah-daerah pantai yang ketinggiannya kurang dari 200 m di atas permukaan laut. Sejarah bumi menunjukkan bahwa berakhirnya zaman es diakibatkan oleh naiknya suhu permukaan bumi rata-rata di atas 5 derajat Celcius, menyebabkan tenggelamnya dangkalan Sunda yang memisahkan pulau Jawa, Sumatra dan Kalimantan dengan benua Asia, juga tenggelamnya dangkalan Sahul yang memisahkan pulau-pulau di Maluku dengan Irian Jaya dan benua Australia. Dengan demikian keberadaan tanaman di setiap taman rumah, taman sekolah, taman kampus, taman jalan raya, taman hutan raya

dan himpunan tanaman dalam bentuk hutan memberikan fungsi nilai ekologis, orologis, fisiologis, hidrologis, klimatologis, di samping memiliki estetis, edukatif dan ilmiah. Sayangnya beberapa taman kota dan taman rumah berubah fungsi tidak seperti yang disebutkan tadi, melainkan sebagai tempat hunian yang gersang tanpa tanaman sehingga ancaman terjadinya pemanasan global bakal terjadi sebagai akibat ulah oknum-oknum manusia yang tak peduli terhadap masalah lingkungan. Banyak diantara pelaku perusak lingkungan menyangka bahwa sumber daya alam (SDA) yang ada sebagai warisan mereka, padahal sesungguhnya SDA yang ada sebagai titipan dari generasi yang akan datang. Dapatkah kita generasi masa kini bersifat amanah terhadap titipan dari generasi yang akan datang?

(2) **Nilai intelektual** atau kecerdasan dari sebuah taman adalah nilai yang memberikan kecerdasan pada manusia untuk mengambil sikap dan perilaku yang tepat, dan tidak terpengaruh kepada hal-hal yang bersifat mistik maupun provokatif, tetapi segala sesuatunya dipikirkan secara matang dengan pertimbangan akal sehatnya tentang pengembangan nilai-nilai praktisnya. Dalam hal ini dikembangkan sikap kritis terhadap suatu masalah yang muncul dari pengembangan nilai praktisnya, seperti: mengapa setiap pendirian rumah perlu menanam tanaman di halamannya atau menyediakan taman? Hal ini, karena masalah lingkungan merupakan tanggungjawab bersama yang tidak dapat dipecahkan sendirian, tetapi untuk kesehatan penghuninya dan semua orang, dan agar tidak bersifat meminta oksigen kepada orang lain yang peduli terhadap pentingnya tanaman di halaman rumah. Secara fisiologis, tanaman dapat mengisap gas karbondioksida yang bersifat racun, dan mengubahnya menjadi gas oksigen yang penting bagi pernapasan makhluk hidup, bahkan banyak tanaman hias dapat mengisap racun yang ada di udara, tanah, dan air. Tanaman bersifat orologis dan hidrologis, karena dapat menyerap air hujan dan menyimpannya di dalam tanah oleh akar-akarnya, kemudian keluar sebagai sumber mata air di tempat lainnya, sebagai pengatur tata air tanah guna mencegah terjadinya bahaya banjir dan longsor. Hutan, khususnya pohon-pohonan memiliki fungsi ekologis, karena sebagai habitat berbagai macam hewan dan tumbuhan epifit (contoh anggrek), liana (contoh asparagus), dan sumber plasma nutfah. Dengan system grafting, tanaman-tanaman dalam taman dapat dibuat variasi satu batang tanaman

memiliki aneka warna bunga (satu tanaman mawar berbunga merah, putih, kuning) atau buahnya (satu pohon mangga menghasilkan buah mangga golek, arumanis, gedong, dan cengkir), sungguh indah dan efisien dalam penggunaan lahan, bukan?

(3) **Nilai Sosial-Politik-Ekonomi** dari sebuah taman adalah kandungan nilai yang mengajarkan pentingnya bersikap peduli terhadap lainnya, sifat hemat, dan patriotisme. Tumbuh-tumbuhan dalam taman dan kebun Botaniku ternyata banyak menimbulkan sumber inspirasi untuk pelajaran dalam menjalani hidup ini. Bila kita perhatikan bagaimana duduk daun-daunan yang satu terhadap daun lainnya, maka sungguh mengagumkan mereka mengatur diri membuat sudut yang sama dengan tetangganya sehingga tampak secara adil menerima sinar matahari untuk berfotosintesis. Kegiatan fotosintesis tumbuhan diperlukan untuk kehidupan tumbuhan itu sendiri, dan juga untuk menyokong kehidupan organisme lainnya. Tumbuhan memiliki sifat social yang tinggi terhadap organisme lainnya. Hal ini mengingatkan akan suatu Hadits Nabi yang mengatakan bahwa muslim yang baik adalah muslim yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga orang lain. Bila dalam taman terdapat kembang sepatu, manusia dapat belajar sikap berhemat dari bunga kembang sepatu itu; pada musim kemarau bunganya menunjukkan jumlah mahkota bunganya hanya lima helai, tetapi pada musim penghujan bunganya seperti memiliki mahkota bunga yang banyak, yang tampilannya seperti bunga mawar, sehingga disebut *Hibiscus rosa-sinensis*. Penambahan jumlah mahkota bunga yang banyak pada kembang sepatu tersebut sebenarnya modifikasi dari benang sarinya, yang disebut stamenodium. Terbentuknya stamenodium pada bunga kembang sepatu di musim penghujan dimaksudkan untuk membantu penguapan air, karena saat itu banyak menyerap air. Tetapi pada musim kemarau, benangsarinya tidak membentuk stamenodium guna mengurangi terjadinya penguapan sesuai dengan saat kurang air di lingkungannya. Pelajaran yang dapat dipetik dari kembang sepatu tersebut adalah sikap hemat disesuaikan dengan besarnya penerimaan dengan pengeluarannya.

(4) **Nilai Religi** dari sebuah taman adalah kandungan nilai yang dapat membangkitkan rasa kagum dan syukur kepada Allah swt. serta mengenal sifat-sifat lainnya. Dalam sebuah taman terdapat beranekaragam jenis tumbuhan dengan warna

bunga yang memiliki daya tarik sendiri-sendiri, baik dari segi bentuk, warna, maupun aroma parfumnya; Maha Suci Tuhan, semuanya yang tercipta tiada yang sia-sia. Dapat dibayangkan jika bunga-bunga diciptakan hanya satu warna saja, apakah tidak jemu memandangnya? Inilah hikmah dari adanya keanekaragaman pada makhluk hidup yang diciptakan oleh Allah. Demikian pula, manusia diciptakan menjadi berbangsa-bangsa dan bersuku-suku bangsa dengan warna kulit yang berbeda-beda agar saling mengenal satu sama lain dan saling menghargai akan kelebihan dan kekurangan masing-masing sehingga terjadilah saling membutuhkan satu sama lain dan tercapailah perdamaian dunia yang abadi. Adanya keanekaragaman menjadikan lebih banyak potensi yang dapat dikembangkan. Nikmat Tuhanmu yang manakah kamu dustakan? Berbagai nilai praktis dan intelektual dari sebuah taman mesti disyukuri agar keberadaannya tetap lestari.

(5) **Nilai Pendidikan** suatu taman adalah nilai yang dikandung oleh setiap jenis tanamannya dapat memberikan inspirasi, ide, gagasan cemerlang kepada pemiliknya atau setiap pengunjung untuk meniru prinsip-prinsip atau kandungan makna dari teori sebuah taman agar dapat diterapkan di berbagai bidang kehidupan manusia, seperti pendidikan mental, teknik/arsitektur, seni, dan pendidikan adaptasi diri. Secara kodrati manusia diberi kemampuan meniru terhadap fenomena lingkungannya. Seorang gadis menginjak dewasa memiliki perilaku mengoleskan lipstik pada bibirnya sebenarnya hasil meniru kepada warna bunga yang telah mekar untuk siap diserbuk atau dibuahi. Sebuah taman akan memiliki nilai estetik yang tinggi, bila terdapat kombinasi berbagai macam tanaman yang memiliki aneka warna dan bentuk bunga maupun daunnya; hal ini mengajarkan pentingnya perbedaan sebagai modal pengembangan karier setiap orang atau anggota keluarga. Demikian pula, bila dalam taman terdapat tanaman pacing (*Costus sp.*), maka dapat diamati duduk daun satu dengan lainnya berderet pada satu sisi diubah oleh batangnya menjadi kedudukan secara spiral sehingga semua daun-daunnya memperoleh sinar matahari secara adil. Di sini batang tanaman bertindak mengatur duduk daun-daunnya agar memperoleh sinar matahari secara merata; pelajaran yang dipetik dari kasus tanaman pacing tersebut: Dapatkah seorang Bapak mengatur secara adil pembagian tugasnya kepada setiap anggota keluarganya seperti halnya tanaman pacing, sehingga tidak menimbulkan kecemburuan sosial sesama anggota keluarganya? Bagaimanakah

halnya taman dengan tanaman buah-buahan seperti mangga yang berbuah lebat? Tipe pohon mangga tersebut dapat memberi pelajaran tentang pendidikan kepemimpinan yang baik, gagah perkasa yang berhasil mengkader junior-juniornya. Pohon yang rimbun menunjukkan tidak ada dominasi puncak/pucuk untuk selamanya, melainkan meristem apeaknya berhenti tumbuh secara berkala, dan memberi kesempatan kepada tunas-tunas aksilarnya tumbuh menggantikan dominasi pucuknya, dan seterusnya hingga setiap cabangnya menghasilkan buah. Kata Al-Ghazali bahwa seorang ilmuwan yang tidak mengamalkan ilmunya bagaikan pohon tiada berbuah. Janganlah kita bersikap seperti pohon kaktus yang kehidupan batangnya merampas hak-hak daunnya, karena batangnya hijau/berklorofil dapat berfotosintesis mengambil alih fungsi daun-daunnya, sehingga kehidupan daun-daunnya menjadi merana seperti bentuk duri, dan tidak lama kemudian digugurkan. Untuk tipe seorang pemimpin janganlah seperti pohon cemara yang langsing, yang dapat diombang-ambingkan oleh angin, tetapi jadilah pohon buah-buahan yang rindang dengan lebat pula buahnya, karena memiliki manfaat di samping menghasilkan oksigen untuk pernapasan makhluk hidup di sekitarnya, juga menghasilkan sumber pangan atau kesejahteraan bagi lainnya. Taman rumahku memiliki fungsi dan manfaat bagi kehidupan diriku, keluargaku, tetanggaku, dan setiap orang yang lewat disitu. Muslim yang baik adalah muslim yang berguna bagi dirinya sendiri dan juga berguna bagi orang lain. Dengan menyaksikan pertumbuhan dan perkembangan suatu tanaman di taman di rumah, kita dapat pelajaran bahwa hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Bilamana terjadi hari ini lebih buruk dari hari kemarin, maka berarti kita sedang tertipu atau teraniaya. Untuk menghindari hal ini, kita harus belajar dari hukum alam atau ayat qauniyah yang tersebar di alam tentang berbagai sistem nilai untuk kehidupan manusia untuk dipadukan dengan nilai-nilai luhur yang berlaku di masyarakat dan budaya bangsa maupun nilai-nilai agama.

Untuk membuat rumah idaman, konstruksinya dapat belajar dari hal-hal berikut: tiang-tiang panjang betonnya dapat meniru dari teknik arsitektur akar menegakkan pohon tanaman dengan cabang-cabang dan rantingnya, dan teknik membuat atapnya dapat meniru dari bentuk kanopi daun-daunnya, serta dalam pembuatan tamannya dapat menjalankan fungsi 8 K, yaitu: Keindahan dalam bentuk dan struktur maupun kombinasi



warna rumahnya; Kerindangan sebuah pohon yang memberikan keteduhan halaman rumahnya; Kebersihan dari sampah daun-daunan yang mengering dan sampah lainnya; Kesehatan untuk membebaskan lingkungan rumah dari zat-zat pencemar lingkungan melalui penanaman tumbuhan pengisap racun; Keamanan dari gangguan dengan membuat pagar hidup dari tanaman hias; Kekeluargaan yang mencerminkan hidup subur berbagai tanaman hias dalam taman pada seluruh anggota keluarganya; Ketertiban sesuai paduan tanaman-tanaman pada sebuah taman yang menarik; Kecerdasan dengan mengambil berbagai pelajaran pendidikan nilai dari arti sebuah taman yang dapat meningkatkan nilai religi penghuninya.

Tabel 1. Gas beracun hasil penguapan peralatan modern

Jenis benda	Formaldehid	Silen/Toluen	Bensin	Trikloroetilen	Klorofom	Amonia	Alkohol	Aseton
Lem	●	●	●				●	
Hasil ekskresi manusia		●				●	●	●
Mesin blue print						●	●	
Etemit	●	●	●					
Pipa air ledeng					●			
Kosmetik							●	●
Mesin printer		●	●	●			●	
Bahan partisi dan kursi		●		●				
Kertas tissue		●						
Karpel		●	●				●	
Kompas pemanas		●	●	●				
Kardus karton		●						
Pembersih kuku								●
Tip-ex cair		●					●	●
Cat tembok		●	●				●	
Kertas karbon		●	●	●				
Mesin fotokopi			●		●	●		
Vernis kayu		●	●				●	
Particle board		●	●	●				
Asap rokok dan asbak			●	●				
Wall paper			●	●				●

Sumber: Trubus No. 363 Edisi Februari 2000 hal. 78

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa makna sebuah taman yang berada di tempat tinggal, di kampus, di kantor, di sekolah, di lingkungan pabrik atau industri dan taman hutan nasional memiliki arti penting bagi kehidupan. Adanya taman

diberbagai tempat untuk mewujudkan lingkungan yang serasi, ekosistem yang seimbang antara komponen produsen dengan konsumen, sehingga terjadi interaksi antara komponen abiotik dengan komponen biotiknya saling mendukung, dan menyehatkan bagi penghuninya agar betah di rumah, serta menimbulkan inspirasi berbagai pelajaran sistem nilai dari fenomena alam di sekitarnya untuk bekal hidup di dunia maupun kehidupan akhirat kelak.

